

Implementasi Kegiatan Eksplorasi Sains Fisik pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam Aspek Kemampuan Menyimak di Kelompok Bermain Semai Senenan

Shella Octaviya, Dwiana Asih Wiranti

Universitas Islam Nahdlatul Ulama

Email: 191340000130@unisnu.ac.id, wiranti@unisnu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu anak berkebutuhan khusus di kelas B di KB Semai Senenan. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa dalam aspek kemampuan menyimak pada anak berkebutuhan khusus melalui kegiatan eksplorasi sains fisik di kelompok bermain semai senenan dalam proses pelaksanaan kegiatannya terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Perkembangan menyimak anak berkebutuhan khusus melalui kegiatan eksplorasi sains fisik sudah berkembang sesuai harapan dan berjalan dengan efektif, selain perkembangan bahasa, aspek perkembangan lain juga dapat dikembangkan melalui eksplorasi sains fisik yaitu aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan seni dan perkembangan motorik. Faktor pendukung dari implementasi kegiatan eksplorasi sains fisik pada anak berkebutuhan khusus dalam aspek kemampuan menyimak di kelompok bermain semai senenan yaitu keahlian guru dalam mengajar, dukungan dari orang tua siswa dan lingkungan yang mendukung. Faktor penghambat yaitu tidak adanya guru spesialis anak berkebutuhan khusus, kekurangan media, konsentrasi anak yang kurang fokus, kurangnya pemahaman bahasa guru kepada anak berkebutuhan khusus.

Kata Kunci: *Strategi guru, menyimak, eksplorasi sains fisik*

PENDAHULUAN

Penggunaan strategi dan metode yang tepat akan menentukan efektivitas dan efesiensi mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Strategi adalah sebuah rencana yang *komprehensif* mengintegrasikan segala *resources* dan *capabilities* yang mempunyai tujuan jangka panjang untuk memenangkan kompetensi (Faizhal, 2019). Guru harus merencanakan untuk mencapai tujuan, pertama harus memusatkan apa yang akan dikerjakan, kedua harus memikirkan tujuan jangka panjang dan pendek untuk lembaga, ketiga memutuskan alat apa yang akan digunakan (Anik, 2017: 13). Strategi sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai maka guru harus merencanakan dengan sebaiknya-baiknya.

Ketrampilan menyimak mungkin sangat mudah diberikan untuk anak normal tapi berbeda halnya dengan anak berkebutuhan khusus, guru harus memiliki strategi penyampaian khusus untuk anak berkebutuhan khusus. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang mengalami gangguan fisik, mental, inteligensi serta emosi sehingga diharuskan pembelajaran secara khusus membutuhkan Pendidikan Luar Biasa (PLB). Mereka memiliki hak yang sama dengan anak normal untuk tumbuh dan berkembang di tengah lingkungan keluarga, maka Sekolah Luar Biasa (SLB) harus dirancang untuk ABK agar perkembangannya dapat tercapai dengan baik Dermawan, (2013:11). Sedangkan

menurut Abdullah, (2013) anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi dan fisik, maka harus ada penanganan khusus untuk anak berkebutuhan khusus agar proses perkembangan bahasa berkembang dengan baik.

Anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak lainnya tetapi mereka memiliki hak yang sama dengan anak lain untuk mengembangkan minat dan potensi yang dimilikinya. Menurut Desiningrum, (2018) menjelaskan bahwa anak berkebutuhan khusus juga butuh pendidikan sama halnya dengan anak normal lainnya, sekolah inklusi yang terletak di desa Senenan Jepara merupakan salah satu lembaga yang dapat memberikan pelayanan pendidikan pada anak berkebutuhan khusus mulai dari anak tunarungu, anak speech delay, tunagrahita, anak kesulitan belajar dan lain- lainnya. terdapat lima anak berkebutuhan khusus yang diteliti di sekolah tersebut yang berbeda golongan adapun pembelajaran yang diberikan hampir sama dengan anak normal lainnya dengan strategi yang hampir sama yaitu strategi penyampaian, dalam proses belajar terdapat komponen pendidikan yang harus ditanamkan yaitu strategi penyampaian (delivery strategy), metode eksperimen, dengan model penemuan (inquiry learning), faktor terpenting dalam keberhasilan belajar yaitu adanya suatu komponen tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode atau jenis penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono, (2018). Metode kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami dimana peneliti sebagai instrument kunci. Sedangkan menurut Ramdhan, (2021) penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian tujuan untuk membuat deskriptif secara deskriptif secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta yang diteliti.

Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk menjelaskan fenomena secara komprehensif melalui data sedalam- dalamnya bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai kualitas dan karakteristik. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif artinya hasil dari wawancara maupun observasi melalui pengamatan harus dideskripsikan dalam catatan lapangan, catatan wawancara, catatan pribadi, catatan metodologis, dan catatan teoretis Yuliani, (2018: 84).

Tempat penelitian ini dilaksanakan di KB Semai Senenan yang beralamat di Jl. Soekarno Hatta Gang H. Sabar No. 02 RT 03 RW 01 Senenan Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara. Penelitian akan dilaksanakan pada semester satu tahun pelajaran 2023/2024. Alasan pemilihan tempat penelitian ini karena KB Semai Senenan Jepara merupakan sekolah inklusi yang dimana sekolah tersebut menerima anak berkebutuhan khusus, KB Semai Senenan yang memiliki sejumlah program pembelajaran unik, menarik, kreatif, dan berbeda dengan lembaga lainnya yang ada di Jepara.

Salah satu langkah yang harus dilakukan oleh seorang peneliti sebelum mengumpulkan data yaitu menentukan subjek penelitian. Menurut Sugiyono, (2019) subjek penelitian adalah

orang yang menjadi sumber untuk memperoleh keterangan penelitian yang merupakan karakteristik dan kualitas tertentu untuk dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini adalah anak berkebutuhan khusus dan guru kelas Kelompok Bermain Semai Senenan Jepara tahun pelajaran 2023/ 2024.

Objek dalam sasaran penelitian ini adalah strategi guru dalam aspek kemampuan menyimak pada anak berkebutuhan khusus melalui kegiatan eksplorasi sains fisik di Kelompok Bermain Semai Senenan Jepara .

Menurut Sanjaya, (2013) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Peneliti harus mengetahui teknik pengumpulan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Sedangkan menurut Sugiyono, (2017) mengungkapkan bahwa metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, pada teknik pengumpulan data ini, data dikumpulkan secara langsung dari informasi yaitu pada anak berkebutuhan khusus. Data yang dikumpulkan berupa kata- kata dan gambaran melalui penerapan metode kualitatif. Peneliti dalam mengumpulkan data yang akurat untuk penelitian ini adalah menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Menurut Sukmadinata, (2016) observasi merupakan teknik penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati, atau gejala alam. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian di kelas, keadaan siswa, dan mengenai sarana prasarana belajar di Sekolah Inklusi. Tempat yang akan dijadikan observasi yaitu di KB Semai Senenan Jepara. Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan di sekolah yang dilakukan oleh peserta didik terkait dengan strategi guru dalam aspek kemampuan menyimak melalui kegiatan eksplorasi sains fisik di KB Semai dan bagaimana siswa belajar menyimak melalui kegiatan eksplorasi sains fisik. Pengamatan ini menggunakan lembar observasi guru sebagai pedoman peneliti agar saat melakukan observasi lebih terarah, terukur, sehingga data yang telah didapatkan mudah untuk diolah.

Kriyantono, (2020) menjelaskan bahwa wawancara merupakan metode pengumpulan data yang paling sering digunakan pada banyak penelitian kualitatif. Wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data dan informasi yang dilaksanakan dengan tatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Jenis wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terstruktur, yaitu jenis wawancara yang garis besar daftar pertanyaan telah penulis tetapkan, sedangkan untuk pengembangan pertanyaan dilakukan pada saat penulis mengadakan wawancara dengan subjek penelitian. Alasannya supaya peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variable apa yang harus diteliti, untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap. Wawancara ini dilakukan kepada guru kelas dan anak berkebutuhan khusus terkait dengan strategi guru

dalam aspek kemampuan menyimak pada anak berkebutuhan khusus melalui kegiatan eksplorasi sains fisik di KB Semai Senenan.

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data verbal berupa tulisan catatan, foto maupun video bersifat dokumentatif untuk melanjutkan data yang lainnya. Teknik ini digunakan untuk mengetahui semua data yang ada di sekolah terkait dengan faktor pendukung dan penghambat kemampuan bahasa menyimak di KB Semai Senenan, dalam penelitian ini peneliti mengambil data dokumentasi tentang RPPI, foto kegiatan anak berkebutuhan khusus selama observasi, dan data alat permainan edukatif.

Peneliti menggunakan keabsahan data triangulasi dengan teknik pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan data lain untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan pertimbangan untuk objektivitas hasil penelitian yang telah didapatkan. Adapun teknik yang digunakan untuk keabsahan data adalah Triangulasi. Menurut Moelong, (2019) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, ada tiga pembagian triangulasi yaitu triangulasi metode, triangulasi sumber, triangulasi data.

Menurut Sugiyono, (2018) teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dan diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif merupakan proses sistematis yang berlangsung secara terus menerus. Ada berbagai cara untuk menganalisis data, akan tetapi secara garis besarnya yaitu dengan langkah- langkah sebagai berikut: reduksi data, display data, pengambilan kesimpulan, dan verifikasi.

Sugiyono, (2018) menjelaskan bahwa reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topic penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Pelaksanaan reduksi data pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari KB Semai Senenan dengan cara wawancara dan observasi, kemudian dikelompokkan, digolongkan, sertadiarahkan sesuai jenis yang dikehendaki untuk kemudian dijadikan rangkuman.

Sugiyono, (2017) Menjelaskan bahwa penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian atau narasi singkat, bagan, hubungan antar kategori atau sejenisnya. Peran peneliti dalam penyajian data perlu mengembangkan sebuah deskripsi informasi. Penyajian data akan membuat peneliti bekerja lebih cepat dan tepat dalam mengambil keputusan berdasarkan fokus dalam penelitian serta memudahkan untuk memahami apa yang terjadi (Gumilang, 2016). Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk narasi yaitu peneliti mendeskripsikan hasil wawancara dengan responden kemudian dianalisis sesuai dengan penulisan skripsi.

Penyajian data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan bahasa ABK tunarungu. Langkah- langkah dalam penyajian data yang dilakukan peneliti adalah dengan mengisi lembar observasi saat guru melakukan pembelajaran di kelas tentang pengamatan anak tunarungu dan melakukan wawancara kepada guru, anak- anak untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat, penyajian data juga digunakan

untuk mengetahui kemampuan menyimak sebagai penguatan bahasa anak berkebutuhan khusus.

Winarni, (2018) mengungkapkan bahwa pengambilan keputusan/ menarik kesimpulan dan verifikasi merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data untuk kemudian disimpulkan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan akredibel.

Kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan cara menganalisis data yang telah diperoleh dari KB Semai Senenan kemudian ditarik kesimpulan, sehingga keseluruhan permasalahan bisa dijawab sesuai dengan data aslinya sesuai dengan aslinya yang diperoleh dari KB Semai Senenan sesuai dengan permasalahannya. Peneliti menggunakan analisis deskriptif dalam menganalisis data yaitu peneliti mendeskripsikan bagaimana penerapan media eksplorasi sains fisik sebagai upaya aspek kemampuan menyimak anak tunarungu.

Kesimpulan penelitian ini menggunakan langkah- langkah yaitu dengan mendeskripsikan secara singkat dari lembar pengamatan dan wawancara yang ada. Deskripsi tersebut tentang kemampuan menyimak dalam aspek bahasa anak berkebutuhan khusus dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam kemampuan menyimak sebagai upaya penguatan bahasa anak berkebutuhan khusus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pengamatan yang sudah terlampir dalam strategi guru dalam aspek kemampuan menyimak pada anak berkebutuhan khusus melalui kegiatan eksplorasi meliputi beberapa strategi guru yaitu sebagai berikut :

- a) Strategi penyampaian.
- b) Ruang kelas atau tempat belajar dibuat nyaman mungkin.
- c) Menyiapkan materi kegiatan inti yang diajarkan.
- d) Materi dibuat diusahakan untuk siswa abk melalui menyimak.
- e) Mencari materi yang ada gambarnya.
- f) Mengajak anak berinteraksi dengan lingkungan tempat bereksplorasi.
- g) Menyimpulkan pemahaman materi.
- h) Pemberian motivasi.
- i) Pendekatan kepada anak berkebutuhan khusus.

Adanya strategi guru dalam aspek kemampuan menyimak pada anak berkebutuhan khusus melalui kegiatan eksplorasi sains fisik di KB Semai Senenan ini dapat mendukung keberhasilan kemampuan menyimak pada anak berkebutuhan khusus. Hasil pelaksanaan strategi guru dalam aspek kemampuan menyimak pada anak berkebutuhan khusus melalui kegiatan eksplorasi sains fisik terdapat beberapa kegiatan eksplorasi sains fisik untuk

meningkatkan aspek kemampuan menyimak pada anak berkebutuhan khusus, sebagaimana telah disampaikan ibu Lu'luil Ma'nunah, S.Pd.I. pada saat wawancara sebagai berikut:

“Ada beberapa kegiatan eksplorasi sains fisik untuk meningkatkan aspek menyimak anak berkebutuhan khusus menurut saya mbak, karena dengan bereksplorasi anak merasa senang, tidak jenuh dan tidak mudah bosan, kegiatan eksplorasi menurut saya mempunyai peningkatan tersendiri untuk abk mbak, untuk meningkatkan bahasa menyimak abk.”

Eksplorasi sains fisik memang melibatkan anak secara langsung berinteraksi dengan lingkungan dengan proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan, dalam proses kegiatannya terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap perencanaan seperti membuat jadwal pelaksanaan, setting tempat, menyiapkan alat dan bahan, menyiapkan RPPI, kemudian tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi seperti recalling, menyimpulkan dengan memperkuat pemahaman anak, pemberian motivasi, selain kemampuan bahasa, dalam kegiatan eksplorasi sains fisik abk juga dapat menunjang aspek perkembangan lainnya seperti perkembangan kognitif, perkembangan motorik dan perkembangan seni pada anak. Hasil penelitian diatas diketahui bahwa ada beberapa kegiatan eksplorasi sains fisik yang dilakukan pendidik untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak berkebutuhan khusus yaitu sebagai berikut:

- a) Mengenalkan sains fisik wujud warna melalui permainan menebak warna bola.

Sains fisik pengenalan wujud warna bagi abk dapat meningkatkan aspek menyimak, menimbulkan rasa senang saat bermain karena merasa tidak bosan, melatih anak dalam kosa kata bahasanya dengan menebak warna, sebagai sarana bermain dan hiburan, dan membangun ketrampilan anak dalam mengenal warna.

- b) Mengenalkan sains fisik eksperimen tumbuhan melalui permainan kolase daun.

Bermain kolase daun juga melatih sains fisik anak dalam ketrampilan menyimak, karena anak akan mengamati, kemudian bertanya, dan membuat ketrampilan.

- c) Mengenalkan sains fisik pencampuran warna melalui permainan menjiplak daun.

Mengenalkan sains fisik pencampuran warna sebagai sarana belajar mengingat, mengamati, dan mengkomunikasikan, anak lebih kreatif dalam bertanya, dengan mendalami cara pembelajaran dengan menyimak.

- d) Menyimak video eksperimen pembuatan es batu melalui video pembelajaran bergambar.

Anak berkebutuhan khusus akan lebih fokus dalam menyimak, mengikuti tahap eksperimen es batu, mereka akan lebih senang dengan pembelajaran video. Disitulah mulai muncul ide-ide kreatif dan mereka akan bertanya bagaimana caranya, dengan begitu kosa kata bahasa mereka akan berkembang dengan pesat.

Kegiatan pembelajaran yang diamati peneliti selama 4 kali pertemuan yaitu pada tanggal 24, 25, 26, 27 Juli 2023 dengan lama pembelajaran 270 menit setiap kali pertemuan menunjukkan pembelajaran yang semakin hari semakin meningkat kemampuan menyimak pada abk. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan eksplorasi sains fisik untuk meningkatkan kemampuan bahasa menyimak pada abk adapun hasilnya sebagai berikut:

- a) Pertemuan pertama, hasil pembelajaran menunjukkan kurang memuaskan hal ini terlihat dari indikator kemampuan menyimak : Dua anak abk syifa dan zahra, mereka masih belum bisa memahami perintah guru ketika menyebutkan warna bola, dan masih perlu penangan dan bantuan dari guru, termasuk kategori mulai berkembang (MB).
- b) Pertemuan kedua, hasil pembelajaran menunjukkan kurang memuaskan hal ini terlihat dari indikator kemampuan menyimak: Masih satu anak berkebutuhan khusus syifana yang perlu adanya penangan dan bantuan saat kegiatan dimulai, karena salah satu abk terlihat murung dan tidak mau mengikuti permainan kolase daun, termasuk kategori mulai berkembang (MB).
- c) Pertemuan ketiga, hasil pembelajaran menunjukkan sudah ada peningkatan hal ini terlihat dari indikator kemampuan menyimak: Saat pembelajaran menjiplak daun guru memberikan perintah membaca kosa kata daun, dan 5 anak abk bisa menyebutkan kosa kata daun dengan jelas termasuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH).
- d) Pertemuan keempat hasil pembelajaran menunjukkan sudah ada peningkatan hal ini terlihat dari indikator kemampuan menyimak: Saat menyimak video eksperimen pembuatan es batu guru memberikan pertanyaan kepada 5 abk “*kok bisa membeku ya?*” abk pun dapat menjawab pertanyaan dengan pelafan kata yang jelas karena mereka fokus saat menyimak video pembelajaran termasuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH).

Kelemahan pada pertemuan pertama dijadikan pedoman perbaikan ada pelaksanaan pertemuan selanjutnya baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Hal ini dibuktikan pada perilaku anak dalam setiap kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan pada setiap pertemuannya. Berbagai upaya strategi yang dilakukan oleh pendidik seperti memberikan pemahaman dan pendampingan terhadap anak, mereka mampu berkembang lebih baik dari sebelumnya.

Hasil analisis data kualitatif membuktikan bahwa strategi guru melalui kegiatan eksplorasi dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak berkebutuhan khusus. Manfaat yang diperoleh dengan adanya kegiatan eksplorasi sains fisik dalam pembelajaran setiap hari adalah : Anak menjadi lebih aktif dan senang, pendidik lebih mudah dalam menyampaikan materi, anak lebih mudah dalam menerima materi, anak lebih cepat dalam memahami bahasa dengan kegiatan menyimak, anak semakin semangat, anak lebih cepat menghafal dan mengingat materi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan analisis penelitian tentang implementasi kegiatan eksplorasi sains fisik pada anak berkebutuhan khusus dalam aspek kemampuan menyimak di KB Semai Senenan, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Implementasi kegiatan eksplorasi sains fisik pada anak berkebutuhan khusus dalam aspek kemampuan menyimak di KB Semai Senenan dapat diberikan kepada anak

berkebutuhan khusus sebagai berikut: a). Strategi penyampaian, b). Ruang kelas atau tempat belajar dibuat nyaman mungkin, c). Menyiapkan materi kegiatan inti yang diajarkan, d). Materi dibuat diusahakan untuk siswa abk melalui menyimak, e). Mencari materi yang ada gambarnya, f). Mengajak anak berinteraksi dengan lingkungan tempat bereksplorasi, g). Menyimpulkan pemahaman materi, h). Pemberian motivasi, i). Pendekatan kepada anak berkebutuhan khusus. Eksplorasi sains fisik dalam proses kegiatannya terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Hasil penelitian diatas diketahui bahwa ada beberapa kegiatan eksplorasi sains fisik yang dilakukan pendidik untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak berkebutuhan khusus yaitu sebagai berikut: a). Mengenalkan sains fisik wujud warna melalui permainan menebak warna bola, b). Mengenalkan sains fisik eksperimen tumbuhan melalui permainan kolase daun, c). Mengenalkan sains fisik pencampuran warna melalui permainan menjiplak daun, d). Menyimak video eksperimen es batu melalui video pembelajaran bergambar.

Faktor pendukung dari implementasi kegiatan eksplorasi sains fisik pada anak berkebutuhan khusus dalam aspek kemampuan menyimak di KB Semai Senenan yaitu a). Lingkungan tempat eskplorasi sains fisik, b). Keahlian strategi guru dalam mengajar, c). Dukungan dari orang tua siswa. Sementara itu, faktor penghambat dari strategi guru dalam aspek kemampuan menyimak pada anak berkebutuhan khusus di KB Semai Senenan yaitu a). Tidak adanya guru khusus untuk anak berkebutuhan khusus, b). Kekurangan media, c). Konsentrasi anak yang kurang, d). Kurangnya pemahaman bahasa guru kepada anak berkebutuhan khusus.

Ucapan Terimakasih

Di dalam artikel ini penulis telah banyak memperoleh petunjuk dan bantuan dari berbagai pihak mulai dari melakukan proses pengerjaan artkel ini, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

- a) Allah Swt, atas segala rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini.
- b) Ibu Dwiana Asih Wiranti, M.Pd, selaku guru pembimbing.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid.2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosadakarya.
- Abdullah, N. 2013. *Mengenal anak berkebutuhan khusus*. Magistra, 25(86), 1.
- Aisah. 2019. *Upaya Aspek Minta Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Pada Kelas li Sdn Unggulan Melalui Metode Full Inclusion*. Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan,6, 1-9.
- Amalia, R. (2018). *Intervensi terhadap Anak Usia Dini yang Mengalami Gangguan ADHD Melalui Pendekatan Kognitif Perilaku dan Alderian Play Therapy*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(1), 27-33.
- Amantika, D., Aziz, A., & Travelancia, T. (2022). *Bermain Sains pada Anak Usia Dini untuk Aspek Kemampuan Mengenal Warna melalui Penerapan Metode Eksperimen*. EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(3), 4526-4532.

- Anggraini, V. (2019). *Stimulasi Keterampilan Menyimak terhadap Perkembangan Anak Usia Dini*. Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 3(1), 30-44.
- Anik Lestarinigrum, *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Nganjuk: CV. Adjie Media Nusantara, 2017), hal. 13.
- Budiana, I., Haryanto, T., Khakim, A., Nurhidayati, T., Marpaung, T. I., Sinaga, A. R & Laili, R. N. (2022). *Strategi pembelajaran*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Dermawan, O. 2013. *Strategi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di slb*. Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi, 6(2), 886-897. Desiningrum, D. R. (2017). Psikologi anak berkebutuhan khusus.
- Fauzia, W., Meiliawati, F., & Ramanda, P. (2020). *Mengenali dan Menangani Speech Delay pada Anak*. Jurnal al-Shifa Bimbingan Konseling Islam, 1(2), 102-110.
- Gumilang, Galang Surya. 2016. Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. Jurnal Fokus Konseling, 2(20). 144-159. <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php?fokus/article/view/218/155>.
- Hargio Santoso. 2012. *Cara memahami dan mendidik anak berkebutuhan khusus*. Penerbit Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2012: Deskripsi fisik, hlm: 20 cm; ISBN, 978-602-9018-62-2.
- Humphries, T., Kushalnagar, P., Mathur, G., Napoli, D. J., Padden, C., & Rathmann, C. 2014. *Ensuring language acquisition for deaf children: What linguists can do*. Language, 90(2), e31-e52.
- Haliza, N., Kuntarto, E., & Kusmana, A. 2020. *Pemerolehan bahasa anak berkebutuhan khusus (tunarungu) dalam memahami bahasa*. Metabasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran, 2(1).
- Hertanto, E. R. 2020. *Strategi Ekspositori Guru Dalam Aspek Kemampuan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Manba'ul Ulum Rejotangan Tulungagung*.
- Hasbi, M., & Wulandari, R. (2020). *Bermain sains*.
- Heldanita, H. (2018). *Pengembangan Kreativitas Melalui Eksplorasi*. Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 3(1), 53-64.
- Herdayanti, H. F. (2021). *Strategi Pembelajaran Anak Adhd Di Mi Se-Kecamatan Banjarmasin Timur*.
- Idris, Meity H. 2014. *Peran Guru Dalam Mengelola Keberbakatan Anak*. Jakarta Luxima Metro Media.
- Kuntarto, E., & Kusmana, A. 2020. *Pemerolehan Bahasa Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Dalam Memahami Bahasa*. Jurnal, 1(2), 89-97.
- Laia, A. (2020). *Menyimak Efektif*. Penerbit Lutfi Gilang.
- Munar, A., & Suyadi, S. (2021). *Penggunaan Media Animasi dalam Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini*. KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education, 4(2), 155-164.
- Noval Fuadi, 2021. *Pengembangan Kemampuan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Plastisin Di TKN Pembina Syamtalira Bayu*. ITQAN: Jurnal Ilmu Ilmu Kependidikan.